

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan substansi, serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor unggulan yang dapat membangkitkan sektor perekonomian masyarakat kota, maka dari itu pariwisata perlu diberdayakan, karena dapat juga sebagai sumber penerimaan daerah serta pengembangan dan pelestarian seni budaya. Kota Bandung merupakan salah satu kota yang berpotensi menjadi kota tujuan wisata budaya, maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung mencanangkan visi Kota Bandung sebagai kota budaya dan tujuan wisata di tahun 2018. Selain itu juga, Bandung dikenal sebagai kota kreatif, dimana banyak sekali hal-hal kreatif bermunculan dari kota ini dimulai dari munculnya berbagai komunitas anak muda, musik yang beragam, hingga *event-event* yang berkaitan dengan kreatifitas. Berdasarkan kriteria kota kreatif menurut UNESCO untuk menjadikan kota kreatif salah satunya dengan mengadakan *event* kreatif seperti festival dan acara skala besar lainnya yang diselenggarakan oleh kota dalam 5 tahun terakhir di bidang kreatif yang menjadi perhatian dan ditujukan pada penonton lokal, nasional, dan atau internasional serta penyediaan infrastruktur, fasilitas, dan ruang-ruang kreatif.

Pariwisata budaya sendiri terdiri dari pertunjukan seni (teater, tari dan musik), seni visual dan kerajinan, festival, museum dan pusat budaya, dan situs bersejarah dan pusat interpretasi (Bruce Terry, et al dalam Elina, Murniati and Darmansyah, 2018). Pengembangan wisata budaya perlu didukung oleh adanya ruang-ruang fisik yang bisa dimanfaatkan oleh para pelaku wisata budaya untuk melakukan aktivitas pengembangannya. Kondisi saat ini menunjukkan tidak banyak daerah yang cukup peduli atas kebutuhan ruang ini. Tidak banyak rencana tata ruang yang secara khusus mengalokasikan ruang untuk memenuhi kebutuhan pengembangan budaya khususnya dikaitkan dengan sektor pariwisata. Seni

pertunjukan dan musik memiliki peran yang sangat menonjol dalam konteks kegiatan kepariwisataan, bahkan sebenarnya telah menunjukkan posisinya sebagai komponen daya tarik wisata budaya (Santosa dalam Elina et al., 2018). Biasanya, seni pertunjukan dipertontonkan kepada wisatawan melalui *event* yang dikemas secara menarik. *Event* merupakan peristiwa yang direncanakan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman kepada penonton yang hadir. *Event* kreatif berbasis budaya tentulah membutuhkan ruang. Ruang yang dimaksud adalah ruang kebutuhan produksi dan promosi. Ruang tersebut selanjutnya akan disebut sebagai ruang *event* pertunjukan.

Pembangunan pada sektor kebudayaan atau dalam hal ini sektor musik dan seni pertunjukan, sebenarnya memiliki daya tarik yang luar biasa besar. Adanya *event* pada sektor musik dan seni pertunjukan dapat menghadirkan indeks kebahagiaan (*index of happiness*) dan peningkatan kesejahteraan untuk warga Bandung. Dengan adanya penyelenggaraan *event* dapat membentuk *image* positif dikalangan masyarakat. *Event* sendiri juga salah satu kegiatan dalam bidang *public relations* yang cukup penting dalam upaya untuk menarik khalayak dan mengarahkan perhatian banyak orang. Didalam *event* sendiri juga memberikan kesempatan untuk bertemu dengan banyak orang sehingga melalui pertemuan tidak langsung itu pengunjung dapat saling bertukar pengalaman terhadap produk yang ditawarkan perusahaan/organisasi pada *event* yang sedang berlangsung.

Berdasarkan penelitian terdahulu Larashati (2017) membahas mengenai kebutuhan ruang dalam mengembangkan wisata budaya, khususnya sub kegiatan pertunjukan seni tradisional. Dimana pada sub kegiatan pertunjukan seni tradisional terdapat dua proses utama, yaitu proses produksi dan proses promosi serta distribusi. Sedangkan, untuk kebutuhan ruang untuk seni pertunjukan seni tradisional sangat beragam sehingga jika skala kegiatannya besar maka kebutuhan ruang yang digunakan semakin luas. Penelitian terdahulu Chanticha (2017) membahas mengenai karakteristik, pola penggunaan, dan pola sebaran penggunaan ruang yang digunakan dalam *event* promosi dan distribusi industri kreatif berbasis budaya di Kota Bandung. Adapun *event* promosi dan distribusi

industri kreatif yang diteliti yaitu pada sub-sektor musik dan seni pertunjukan, dimana terdapat permasalahan ruang yang terjadi seperti kebanyakan responden mengeluhkan bahwa ketersediaan ruang publik untuk pertunjukan, belum tersebar di seluruh wilayah pengembangan dan fasilitas pada ruang tersebut belum memadai dengan narasumber dari dinas-dinas dan pelaku industri kreatif. Jenis ruang yang paling banyak digunakan yaitu pada ruang *outdoor*. Adapun permasalahan ruang yang terjadi di beberapa ruang *event* yang didapat berdasarkan hasil kuesioner menyatakan masyarakat menilai tidak setuju jika fasilitas toilet dari pertunjukan bersih dan memadai, fasilitas mesin ATM dekat dengan lokasi pertunjukan, fasilitas mushola mudah dijangkau. Hal ini sejalan dengan permasalahan ruang pada penelitian Chanticha (2017) bahwa ketersediaan fasilitas pada ruang *event* belum sepenuhnya memadai.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian kali ini memilih objek penelitian sebuah *event* pada sektor musik dan seni pertunjukan yang mengandung *Cultural Presentation* dalam format karnaval, festival kebudayaan dan festival musik yang berfokus pada ruang terbuka publik. Selain itu juga, pada penelitian sebelumnya belum dibahas mengenai kinerja ruang *event* pada sektor musik dan seni pertunjukan jika dipersepsikan masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya penelitian mengenai kajian kinerja ruang *event* pada sektor musik dan seni pertunjukan dalam industri kreatif berbasis budaya pada ruang terbuka untuk mengetahui apakah kinerja ruang *event* sudah cukup baik atau tidak dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang hadir dan aspek-aspek apa saja yang perlu ditingkatkan agar memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Diharapkan, dengan penelitian ini ditemukan rekomendasi agar kinerja ruang *event* di Kota Bandung dapat menjadi optimal.

1.2 Rumusan Permasalahan

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang berpotensi menjadi kota tujuan wisata budaya, maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung mencanangkan visi Kota Bandung sebagai kota budaya dan tujuan wisata di tahun 2018. Selain itu juga, Bandung dikenal sebagai kota kreatif, dimana banyak sekali

hal-hal kreatif bermunculan dari kota ini dimulai dari munculnya berbagai komunitas anak muda, kuliner unik, musik yang beragam, hingga *event-event* yang berkaitan dengan kreatifitas dan sebagainya.

Larashati (2017) dalam penelitiannya membahas mengenai kebutuhan ruang dalam mengembangkan wisata budaya, khususnya sub kegiatan pertunjukan seni tradisional. Dimana pada sub kegiatan pertunjukan seni tradisional terdapat dua proses utama, yaitu proses produksi dan proses promosi serta distribusi. Sedangkan, untuk kebutuhan ruang untuk seni pertunjukan seni tradisional sangat beragam sehingga jika skala kegiatannya besar. Pada penelitian lainnya, membahas mengenai karakteristik, pola penggunaan, dan pola sebaran penggunaan ruang yang digunakan dalam *event* promosi dan distribusi industri kreatif berbasis budaya di Kota Bandung. Adapun *event* promosi dan distribusi industri kreatif yang diteliti yaitu pada sub-sektor musik dan seni pertunjukan, dimana terdapat permasalahan ruang yang terjadi seperti kebanyakan responden mengeluhkan bahwa ketersediaan ruang publik untuk pertunjukan, belum tersebar di seluruh wilayah pengembangan dan fasilitas pada ruang tersebut belum memadai dengan narasumber dari dinas-dinas dan pelaku industri kreatif. Namun, jenis ruang yang paling banyak digunakan yaitu pada ruang *outdoor* (Chanticha, 2017). Adapun permasalahan ruang yang terjadi di beberapa ruang *event* yang didapat berdasarkan hasil kuesioner menyatakan masyarakat menilai tidak setuju jika fasilitas toilet dari pertunjukan bersih dan memadai, fasilitas mesin ATM dekat dengan lokasi pertunjukan, fasilitas mushola mudah dijangkau.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian kali ini memilih objek penelitian sebuah *event* pada sektor musik dan seni pertunjukan yang mengandung *Cultural Presentation* dalam format karnaval, festival kebudayaan dan festival musik yang berfokus pada ruang terbuka publik. Selain itu juga, pada penelitian sebelumnya belum dibahas mengenai kinerja ruang *event* pada sektor musik dan seni pertunjukan jika dipersepsikan masyarakat. Mengingat bahwa, pembangunan pada sektor kebudayaan atau dalam hal ini sektor musik dan seni pertunjukan, sebenarnya memiliki daya tarik yang luar biasa besar. Adanya *event* pada sektor

musik dan seni pertunjukan dapat menghadirkan indeks kebahagiaan (*index of happiness*) dan peningkatan kesejahteraan untuk warga Bandung. Dengan adanya penyelenggaraan *event* dapat membentuk *image* positif dikalangan masyarakat. Didalam *event* sendiri juga memberikan kesempatan untuk bertemu dengan banyak orang sehingga melalui pertemuan tidak langsung itu pengunjung dapat saling bertukar pengalaman terhadap produk yang ditawarkan perusahaan/organisasi pada *event* yang sedang berlangsung. Maka, untuk mencapai itu semua perlu adanya daya dukung berupa daya dukung fisik. Daya dukung fisik seperti infrastruktur menjadi komponen yang cukup penting dalam menghadirkan ekosistem musik dan seni pertunjukan yang baik.

Oleh karena itu perlu adanya penelitian mengenai kajian kinerja ruang *event* kreatif berbasis budaya pada ruang terbuka untuk mengetahui apakah kinerja ruang *event* sudah cukup baik atau tidak dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang hadir dan aspek-aspek apa saja yang perlu ditingkatkan agar dapat menunjang kebutuhan masyarakat tersebut. Maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu ***“bagaimana persepsi masyarakat terhadap kinerja ruang event pada sub sektor musik dan seni pertunjukan dalam industri kreatif berbasis budaya pada ruang terbuka di Kota Bandung?”***

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dalam suatu penulisan merupakan hal yang akan dicapai dalam penulisan, dalam mewujudkan tujuan penulisan ini maka diperlukan beberapa sasaran penulisan yang akan dianalisis.

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah menilai apakah kinerja ruang *event* yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan *event* sudah cukup baik atau tidak dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran dari penelitian ini guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan adalah:

1. Teridentifikasinya persepsi masyarakat terhadap kinerja ruang *event* berdasarkan faktor kenyamanan.
2. Teridentifikasinya persepsi masyarakat terhadap kinerja ruang *event* berdasarkan faktor aksesibilitas.
3. Teridentifikasinya persepsi masyarakat terhadap kinerja ruang *event* berdasarkan faktor keamanan.

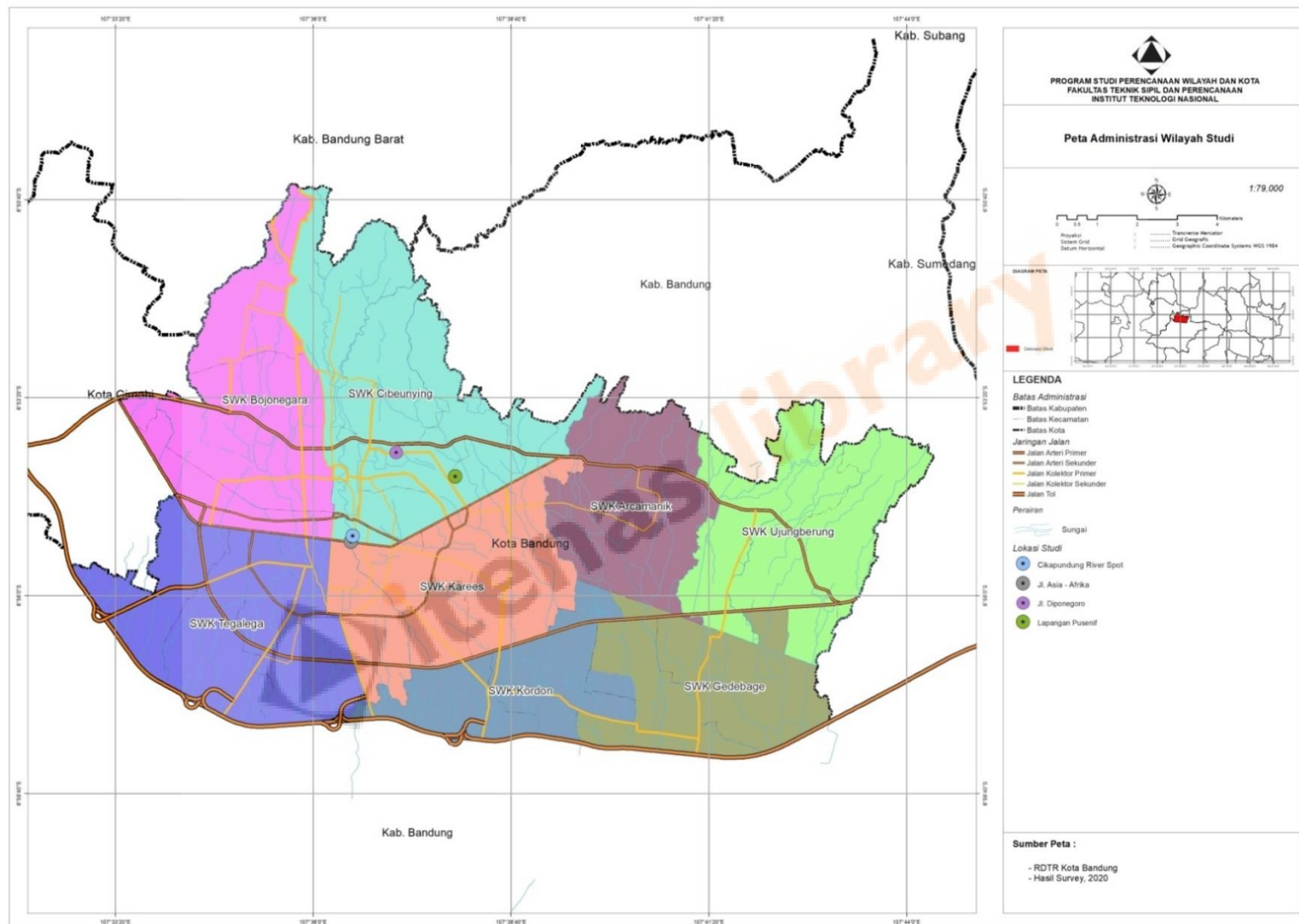
1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini menjadi dua bagian, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi. Pada ruang lingkup wilayah akan dijelaskan mengenai letak wilayah studi, sedangkan pada ruang lingkup substansi akan dijelaskan mengenai batasan substansi yang akan dibahas pada penelitian ini.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini berlokasi di Kota Bandung. Namun, ruang yang akan diteliti hanya ruang-ruang *event* yang sering digunakan untuk pelaksanaan *event* diantaranya yaitu Kawasan Gedung Sate, Jalan Asia Afrika, Cikapundung Riverspot, dan Lapangan Pusenif. Adapun pemilihan lokasi ini berdasarkan:

1. Ruang *event* diselenggarakan di ruang terbuka publik.
2. Data yang didapat terdapat 14 ruang *event* yang diselenggarakan di ruang publik, namun yang dipilih hanya 4 ruang *event* karena ruang-ruang tersebut merupakan ruang yang paling sering digunakan.
3. Data yang didapat berdasarkan data 3 tahun terakhir (2017-2019) karena keterbatasan data yang didapat.



Gambar 1.1 Peta Administrasi Wilayah Studi

Sumber: Hasil Pengolahan Arcgis, 2020

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Mengingat luasnya cakupan dan keterbatasan waktu, maka pada kajian ini akan mengkaji aspek dan teori yang berkaitan dengan kinerja ruang *event* kreatif berbasis budaya pada ruang terbuka di Kota Bandung adalah sebagai berikut:

1) **Industri Kreatif**

Dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah industri kreatif dengan memiliki kandungan budaya yang ditampilkan ke publik secara langsung (*Cultural Presentation*) sesuai dengan klasifikasi sub-sektor industri kreatif yang meliputi sub sektor musik dan seni pertunjukan. Salah satu *event* kreatif yaitu seperti festival dan acara skala besar lainnya yang diselenggarakan oleh kota dalam 3 tahun terakhir di bidang kreatif yang menjadi perhatian dan ditujukan pada penonton lokal, nasional, dan atau internasional serta penyediaan infrastruktur, fasilitas, dan ruang-ruang kreatif.

2) **Event Pada Sub-sektor musik dan seni pertunjukan**

Dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah kegiatan atau semua aktivitas yang ditampilkan ke publik secara langsung dan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat dengan data 3 tahun terakhir karena keterbatasan data yang didapat dari dinas pariwisata dan budaya. Terdapat 45 *event* dari 14 ruang *event*, namun karena ruang yang dipilih merupakan ruang yang sering digunakan sehingga *event* yang dipilih yaitu sebanyak 26 *event* dari 4 ruang *event*.

Pada sub-sektor musik yang akan diteliti adalah melalui *event* konser musik dan festival, namun setelah mendapatkan data hasilnya hanya terdapat pada jenis *event* festival. Festival merupakan suatu peristiwa atau kejadian penting, suatu fenomena sosial yang pada hakekatnya dijumpai semua kebudayaan seperti hari atau pekan gembira dan perlombaan dalam rangka peringatan peristiwa penting dan bersejarah, pesta rakyat, dan berbagai kegiatan dalam satu acara, dan lainnya (Jiunkpe, 1998). Pada penelitian ini festival yang dimaksud yaitu festival musik seperti *gigs* (tempat dimana bertemunya seluruh aspek dari berbagai scene/komunitas/kolektif, band, dan personal yang saling berekspresi serta berapresiasi atas karya-karya yang ada), festival jazz, dan festival musik lainnya.

Pada sub-sektor seni pertunjukan yang akan diteliti adalah melalui *event* pertunjukan tari dan festival, namun setelah mendapatkan data hasilnya hanya terdapat pada jenis *event* festival dan karnaval. Pada penelitian ini festival yang dimaksud yaitu festival seni pertunjukan seperti festival perlombaan jaipongan, festival pesta rakyat seperti kemilau nusantara, dan festival seni lainnya. Sedangkan, untuk karnaval yang dimaksud yaitu kegiatan pawai/iringin-iringan yang dilakukan dalam rangka melakukan perayaan yang biasanya mempersatukan bermacam corak seperti menampilkan beragam ekspresi budaya dari seluruh nusantara, ekspresi budaya yang beragam akan tercermin dari kostum peserta, juga seni tari, musik, dan rupa yang ditampilkan.

3) Kinerja Ruang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, hasil dari suatu kemampuan kerja sesuai dengan fungsinya. Ada beberapa faktor lain yang mendasari perencanaan peningkatan kinerja ruang publik, antara lain:

1. Kenyamanan

Faktor kenyamanan yang dibahas dalam penelitian ini menyangkut keadaan lingkungan yang memberikan rasa sesuai dengan panca indera.

2. Aksesibilitas

Faktor aksesibilitas yang dibahas dalam penelitian ini seperti lokasi pertunjukan yang mudah dijangkau transportasi umum atau pribadi, kelancaran akses, jarak ke lokasi pertunjukan, dan ketersediaan penunjuk arah.

3. Keamanan

Faktor keamanan menyangkut rasa aman terhadap berbagai gangguan baik dari dalam maupun dari luar. Yang dibahas dalam penelitian ini yaitu sistem keamanan pada sebuah *event* seperti ketersediaan pos keamanan, petugas keamanan dan tingkat kejahatan pada diselenggarakan *event* seperti ada atau tidaknya tindak pencurian.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu gambaran umum laporan tentang pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam penelitian. Pada proses penyusunan laporan ini, sistematika penulisan yang ada terbagi menjadi enam bab, diantaranya:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan substansi dan sistematika penulisan.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan mengenai konsep atau teori-teori yang berkaitan dengan penelitian serta studi terdahulu.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai jenis penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB 4 KONDISI RUANG EVENT PADA SUB SEKTOR MUSIK DAN SENI PERTUNJUKAN DI KOTA BANDUNG

Pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum Kota Bandung, gambaran umum wilayah studi, *event-event* kreatif berbasis budaya, dan karakteristik ruang *event*.

BAB 5 KINERJA RUANG *EVENT* PADA SEKTOR MUSIK DAN SENI PERTUNJUKAN DALAM INDUSTRI KREATIF BERBASIS BUDAYA PADA RUANG TERBUKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai kinerja ruang *event* kreatif berbasis budaya pada ruang terbuka yang dihasilkan berdasarkan kuesioner serta pengolahan dan analisis data yaitu membandingkan ke empat ruang *event* berdasarkan faktor kenyamanan, aksesibilitas, dan keamanan yang dibagi per jenis *event* masing-masing ruang..

BAB 6 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dibahas mengenai temuan studi dan kesimpulan studi serta rekomendasi yang terkait dengan studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN